

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LGBT YANG DIKAITKAN
HAM DI INDONESIA PADA MEDIA *ONLINE* DETIK.COM
(Periode 1 Januari – 1 Juni 2023)**

**ANALYSIS OF LGBT NEWS FRAMING LINKED TO HUMAN RIGHTS IN
INDONESIA ON ONLINE MEDIA DETIK.COM (Period 1 January – 1 June
2023)**

Bagas Dwi Arwindra¹ Herning Suryo Sarjono² Fikriana Mahar Rizqi³

S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet

Riyadi Surakarta

bagasdwiarwindra@gmail.com , herningsuryo@gmail.com

Abstrak

Fenomena LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*) adalah sebuah isu yang semakin marak terjadi di Indonesia, setidaknya terdapat 119 organisasi LGBT di 28 dari 34 provinsi pada tahun 2013. Pro dan kontra tentu terjadi di masyarakat Indonesia, LGBT dianggap menyalahi norma yang ada di negara ini. Namun beberapa pendapat menyampaikan bahwa para pelaku LGBT seharusnya mendapatkan perlindungan HAM yang jelas, para pelakunya juga mengatasnamakan HAM sebagai bentuk perjuangan mereka agar segera diakui keberadaannya. Isu LGBT yang berkaitan dengan HAM ini pun menghiasi berbagai media informasi di Indonesia khususnya portal berita online, termasuk Detik.com yang merupakan portal berita online terpopuler di Indonesia. Framing dari Detik.com terkait fenomena tersebut menjadi hal yang menarik mengingat LGBT ini tak kunjung menemui kejelasan terhadap keberadaan dan hak nya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing Detik.com terkait pemberitaan LGBT yang dikaitkan HAM. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisa menggunakan teori analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dengan empat perangkat analisis (Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris). Hasil kesimpulan dari penelitian ini pun menunjukkan bagaimana Detik.com membingkai para pelaku LGBT sebagai sekelompok figur yang harus memiliki perlindungan hak yang jelas, serta pengakuan atas adanya LGBT menjadi urgensi yang perlu dipertimbangkan agar para pelaku LGBT tidak lagi terkena tindakan diskriminasi oleh pihak manapun. Meski demikian, Detik.com juga membingkai LGBT sebagai sebuah kelompok yang beresiko dan rentan dari segi kesehatan serta sebuah penyimpangan norma di Indonesia.

Kata kunci : LGBT, HAM, Portal berita, Framing, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Abstract

The LGBT (lesbian, gay, bisexual, transgender) phenomenon is an issue that is increasingly prevalent in Indonesia, there were at least 119 LGBT organizations in 28 of 34 provinces in 2013. Pros and cons certainly occur in Indonesian society, LGBT is considered to violate existing norms in this country. However, several opinions say that LGBT perpetrators should receive clear human rights protection, the perpetrators also use human rights as a form of their struggle to immediately recognize their existence. LGBT issues related to human rights have also adorned various information media in Indonesia, especially online news portals, including Detik.com, which is the most popular online news portal in Indonesia. Detik.com's framing of this phenomenon is interesting considering that LGBT people have never found clarity regarding their existence and rights. Therefore, this research aims to determine Detik.com's framing regarding LGBT news that is linked to human rights. This research uses qualitative methods and is analyzed using Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki's framing analysis theory with four analytical tools (Syntax, Script, Thematic, Rhetorical). The conclusions from this research also show how Detik.com frames LGBT actors as a group of figures who must have clear rights protection, and recognition of the existence of LGBT is an urgency that needs to be considered so that LGBT actors are no longer subject to acts of discrimination by any party. However, Detik.com also frames LGBT as a group that is at risk and vulnerable in terms of health and a deviation from norms in Indonesia.

Keywords: LGBT, human rights, news portal, framing, Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

PENDAHULUAN

LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*) adalah gender seksualitas yang mengarah kepada hal yang bersifat Homoseksual atau dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki ketertarikan emosional kepada seseorang yang berjenis

kelamin yang sama atau memiliki orientasi pilihan seks yang cenderung memilih kepada seseorang yang memiliki gender yang sama. Berdasarkan pengertian diatas, LGBT merujuk pada variasi orientasi seksual, termasuk homoseksualitas, yang mencakup ketertarikan

emosional atau seksual terhadap individu dengan jenis kelamin yang sama. merujuk pada homoseksual laki-laki, sementara lesbian mengacu pada homoseksual perempuan, melibatkan aspek-aspek seperti cinta, daya tarik fisik, dan dimensi emosional terhadap sesama jenis. Komunitas LGBT di Indonesia tumbuh dengan pesat dan menjadi salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Peristiwa tahun 1998 yang melibatkan perubahan politik di Indonesia memperkuat mobilisasi LGBT. Mereka menggunakan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai alat untuk mengadvokasi perubahan kebijakan dan upaya untuk melegalkan keberadaan mereka (Adha, 2023). Komunitas LGBT dianggap menjadi faktor penyebar penyakit HIV/AIDS, dan individu dengan orientasi seksual yang berbeda disebut berkontribusi pada penyebaran penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 *Homoseksual* baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada tahun 2011 (Dhamayanti, F. S. 2022). LGBT selalu berkaitan dengan HAM di Indonesia, mengingat setiap individu memiliki perlindungan atas Hak Asasi mereka, termasuk para pelaku Homoseksual yang selalu menuntut Hak Asasi mereka khususnya dalam hal orientasi seksual. Menurut Dhamayanti (2022), puncaknya adalah ketika Mahkamah

Agung Amerika Serikat menyetujui Undang-Undang perkawinan sesama jenis pada tahun 2015, yang secara signifikan memengaruhi perjuangan hak dan eksistensi individu LGBT di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kaum LGBT di Indonesia, mengusulkan kepada pemerintah untuk segera merumuskan dan mengesahkan regulasi yang memastikan pemenuhan hak-hak mereka, termasuk hak untuk melakukan perkawinan sesama jenis. Dalam kontroversi seputar LGBT, terdapat pendukung yang berargumentasi bahwa negara seharusnya mempromosikan sikap tanpa diskriminasi terhadap berbagai orientasi seksual dan identitas gender, menghormati hak asasi manusia (HAM). Di sisi lain, kritikus menyatakan bahwa hal ini mungkin bertentangan dengan nilai-nilai budaya atau agama tertentu. Meskipun demikian, dalam perspektif HAM, para pendukung LGBT menegaskan bahwa orientasi seksual adalah bagian dari hak asasi manusia yang perlu diakui. Bukan tanpa alasan, Pemberitaan mengenai LGBT yang dikaitkan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi salah satu isu yang cukup lama menghiasi media massa Indonesia. Detik.com ikut melakukan *framing* terhadap pemberitaan isu LGBT berkaitan HAM ini. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis *framing* dengan model *framing* Pan dan Kosicki

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang mana definisi penelitian deskriptif sendiri menurut Ari Kunto dalam Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) merupakan sebuah penelitian dengan tujuan Untuk menghimpun informasi tentang gejala yang sudah ada sebelumnya, yaitu kondisi gejala yang ada pada saat pelaksanaan sebuah penelitian. Sementara metode yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. (Salam, 2023) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah semacam metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme/enterpretif. Dipakai untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun, penelitian kali ini menggunakan sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai penghimpun data-data. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan dengan langkah bertahap yang dimulai dari dokumentasi kemudian penyeleksian data.

KONSEP FRAMING PAN & KOSICKI

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berkaitan erat dengan bagaimana seorang jurnalis menata suatu peristiwa ke dan dituangkan dalam bentuk berita. Oleh

karena itu, struktur ini dapat ditilik dari struktur berita yang berupa:

- *Headline* yang memiliki fungsi untuk memperkuat *framing*. *Headline* mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa dikisahkan, seerta digunakan bagaimana jurnalis mengonstruksi sebuah isu atau peristiwa
- *Lead* adalah perangkat sintaksis yang menyiratkan suatu prespektif dari sebuah peristiwa yang dinarasikan oleh portal berita. Secara singkat, *Lead* adalah substansi dari suatu berita
- Latar Informasi adalah informasi yang melatarbelakangi suatu peristiwa yang ditulis oleh seorang jurnalis. Dengan pengutipan sebagai sumber untuk menegaskan keabsahan atau kebenaran suatu pernyataan, mengaitkan poin-poin tertentu, dan mengecilkan pendapat dan pandangan tertentu dalam kaitannya dengan pendapat mayoritas

2. Skrip

Struktur skrip merupakan sebuah struktur yang ditentukan oleh cara jurnalis menceritakan peristiwa dalam bentuk berita. Struktur skrip membedah strategi jurnalis menceritakan peristiwa pada beritanya. Pada dasarnya format umum struktur naskah adalah 5W+1H (apa, siapa, kapan,

di mana, mengapa, dan bagaimana).

3. Tematik

Struktur tematik menjelaskan ketika jurnalis mengutarakan prespektifnya mengenai suatu peristiwa ke dalam kalimat, proposisi atau hubungan antar kalimat yang kemudian terangkai sebuah teks secara lengkap.

4. Retoris

Struktur retorik mengulik dan menjelaskan jurnalis ketika menonjolkan makna tertentu dalam sebuah berita. Struktur ini mengkaji bagaimana seorang jurnalis memilih kata, frasa, grafik, gambar, tabel, dan foto untuk tidak hanya mendukung teks tetapi juga menekankan makna tertentu kepada khalayak. Jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk menciptakan dan memperkuat citra yang diinginkan dari suatu peristiwa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal ini, tiga berita dimasukkan sebagai gambaran dari pembahasan hasil penelitian kali ini

1. Berita 26 Januari 2023

Judul Berita: *“WACANA PERDA ANTI-LGBT DI BANDUNG, AKTIVIS SEBUT KEMUNDURAN HAM”*

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut memperlihatkan bagaimana wacana Perda Anti-LGBT dari pemerintah Jabar disambut buruk oleh para aktivis kemanusiaan Kota Bandung. Berita tersebut pun memberikan latar informasi bagaimana para aktivis kemanusiaan kota Bandung menyatakan penolakan serta menilai bahwa perda tersebut suatu bentuk kemunduran HAM yang terjadi. Dalam pemberitaan tersebut, pada penutupnya disertai kutipan dari ketua DPRD Kota Bandung yang menegaskan bahwa perda anti lgbt masih dalam tahapan pengajuan

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H masih lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung para aktivis kemanusiaan serta ketua DPRD Kota Bandung

c. Struktur Tematik

Pada berita tersebut, mulai dari pemilihan kata hingga penyusunan kata antar kalimat terdapat dua tema pokok bahasan yang terkandung, yakni ungkapan pernyataan dengan kalimat “kemunduran HAM” yang seakan

menggambarkan bahwa para aktivis kemanusiaan ini secara konsisten dan tegas untuk mempertahankan hak suatu kelompok, serta upaya pemerintah kota Bandung untuk meluruskan ketegangan yang terjadi dengan memberikan klarifikasi bahwasannya perda tersebut masih berupa wacana dan dalam tahap pengajuan

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorik berita tersebut, terlihat bahwa kata-kata yang disajikan bernapaskan seputar penolakan perda anti-LGBT Jawa Barat oleh para aktivis HAM. Sementara dari foto yang disajikan dalam berita tersebut hanya berupa logo pelangi. Hal tersebut terkesan obyektif dan tidak menunjukkan sebuah tendensi

2) Berita 27 Januari 2023

Judul Berita: *"SUARA PKS TERKAIT WACANA PERDA ANTI-LGBT DI BANDUNG"*

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut memperlihatkan bagaimana PKS angkat suara sebagai salah satu fraksi DPRD Kota Bandung terkait Perda anti-LGBT seta Pemerintah Kota Bandung dan DPRD mendukung adanya perda anti-LGBT sedangkan latar informasi pada berita tersebut berupa PKS menanggapi wacana Peraturan Daerah anti-LGBT di Bandung,

PKS lebih menyerahkan hal tersebut kepada Pemerintah Kota Bandung, dan belum mengadakan pembahasan lebih lanjut terkait perda yang akan bergulir.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung serta kalimat-kalimat yang memberitakan mengenai tanggapan PKS terkait peraturan daerah anti-LGBT di Bandung, yang berkomitmen akan mendalami perda tersebut dan melakukan diskusi lebih lanjut

c. Struktur Tematik

Pada berita tersebut, mulai dari pemilihan kata hingga penyusunan kata antar kalimat terdapat satu tema besar yang dibahas, yakni tentang PKS yang memercayakan kepada pemerintah kota Bandung untuk menindaklanjuti perda anti-LGBT dan dikaji atau didiskusikan lebih lanjut.

D. Struktur Retoris

Dari pemilihan kata yang digunakan, berita ini bertujuan untuk melihat bagaimana PKS menanggapi perda anti-LGBT dan memahami bahwa perda tersebut akan menuai pro-kontra khususnya pada konteks HAM. PKS terkesan pro akan perda yang diwacanakan terlihat dari beberapa penyampaian kata pada pernyataan bahwa LGBT lebih

condong kearah negative dari segi norma, agama, dan kesehatan. Namun PKS lebih menyerahkan keberlanjutannya kepada Pemerintah Kota Bandung dan DPRD Kota Bandung.

3) Berita 28 Januari 2023

Judul Berita: *"YLBHI DKK PROTES RAPERDA ANTI-LGBT DI SEJUMLAH PROVINSI"*

Adapun penjabaran dari hasil analisis berdasarkan teori framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau Headline yang digunakan dalam berita tersebut me Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut langsung memperlihatkan bagaimana kekecewaan 24 organisasi masyarakat akan Raperda anti-LGBT di sejumlah provinsi dengan melayangkan protes kepada pemerintah. Lead dan Latar informasi dalam pemberitaan ini pun memuat desakan 24 organisasi masyarakat bernama koalisi berani yang menentang perda anti-LGBT untuk segera dicabut, karena menganggap bahwa perda anti-LGBT ialah perda yang berlandaskan kebencian terhadap kaum LGBT. Dan berita tersebut ditutup dengan ajakan untuk tidak memilih calon pemimpin yang menggunakan politik identitas dengan membenci pelaku LGBT oleh koalisi berani.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung serta kalimat-kalimat yang mempertegas dinamika dan pro-kontra adanya perda anti-LGBT.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, berita yang disajikan tersebut seakan-akan menunjukkan kepada khalayak sikap tegas koalisi berani untuk mendorong pemerintah mencabut perda anti-LGBT.

d. Struktur Retoris

Dari pemilihan kata yang digunakan, terhitung 5 kali kata "diskriminatif" ditulis dalam berita tersebut. Hal itu seakan mengarahkan pembaca tentang sikap kekecewaan koalisi berani tentang raperda anti-LGBT yang menggagap bahwa Raperda tersebut adalah bentuk diskriminasi terhadap LGBT dan menciderai Hak Asasi Manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada berita-berita Detik.com periode 1 Januari-1 Juni 2023 mengenai isu LGBT yang dikaitkan dengan Hak Asasi Manusia, dengan jumlah total 6 berita yang dianalisis menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan &

Gerald M. Kosicki yang dapat menggambarkan secara luas bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh jurnalis dengan menggunakan empat perangkat analisa framing, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Peneliti menyimpulkan bahwa pada isu tersebut, Detik.com membingkai LGBT sebagai sekelompok figur yang harus memiliki perlindungan HAM yang jelas, serta pengakuan atas adanya LGBT menjadi urgensi yang perlu dipertimbangkan agar para pelaku LGBT tidak lagi terkena tindakan diskriminasi oleh pihak manapun. Meski demikian, Detik.com menilai LGBT sebagai sebuah kelompok yang beresiko dan rentan dari segi kesehatan serta sebuah bentuk penyimpangan norma di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail. (2017). Perkembangan LGBT di Indonesia. *Jurnal Digma*, 11-18.
- Adha, N. (2023). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU LGBT. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 1-161.
- Adlini, M. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Edumaspul*, 974-980.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. (2019). ANALISIS ISI UNSUR KELENGKAPAN BERITA PADA MEDIA ONLINE MANADOPOSTONLINE.COM. *Acta Diurna Komunikasi*, 1-13.
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 210-230.
- Effendy, E., Harahap, J., Shinta, N., & Kadir, R. A. (2023). Teknik Cepat Menulis Berita Hard News Di Media. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4008-4016.
- Eriyanto. (2015). *Analisis framing : konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta : LKiS, 2015.
- Fazna, F. (2023). PENERAPAN JURNALISME DAMAI PADA KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA. *UIN SYARIF HIDAYATULLAH* (hal. 1-75). Jakarta: Fifi Fazna.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN @YHOOPHII_OFFICIAL. *JURNAL INOVASI*, 32-40.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Harashta, N., & Christine. (2020). ANALISIS KEWAJIBAN PENGAWASAN NEWS PORTAL TERHADAP KOMENTAR PUBLIK DI DALAM KOLOM KOMENTAR. *Jurnal Adigama*, 1284-1306.
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

- Kartini. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 141-145.
- Kencana, W. H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI*, 136-143.
- Manik, L. L., & Bancin, M. A. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA HOTEL PARDEDE INTERNASIONAL MEDAN. *JURNAL GLOBAL MANAJEMEN*, 187- 198.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pers, D. (2020, mei 22). Etika Menjaga dan Melindungi Kemerdekaan Pers. *Berita Dewan Pers*, 1-12.
- Pratiwi.(2018). KONSTRUKSI PEMBERITAAN GERAKAN #2019GANTIPRESIDEN (ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMAN PADA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM), 43-97.
- Romli. (2018). *Jurnalistik online: panduan mengelola media onlime*. Jakarta: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Santoso, M. B. (2016). LGBT DALAM PERSPEKTIF HAK ASASI MANUSIA. *SOCIAL WORK JURNAL*, 154 - 272.
- Setiawan, A. (2019). JURNALISME POLITIK. Dalam A. Setiawan, *Jurnalisme Politik* (hal. 66). Jakarta: Program Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Siahaan, S. D., Sitorus, P., & Sitohang, T. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10136-10146.
- Sodikin. (2018). Lesbian, Gay, Bisek dan Transgender (LGBT) dalam konsep Hak Asasi Manusia. *Buletin Hukum dan Keadilan*, 41-42.
- Soyomukti, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Triwahyuningsih, S. (2018). Perlindungan Dan Penegakan Hak Asasi Manusia (Ham) Di Indonesia. *JURNAL HUKUM, Legal Standing*, 113-119.
- UNDP, & USAID. (2014). Hidup sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia. *JURNAL UNDP*, 1-10.
- Yati; Sri Eka; Santoso, Budi; Ardiansyah, Arif; Hamzah. (2023). Kontruksi Berita Kebudayaan Humas Kota Palembang. *Nivedana Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 277-287.
- Zarwan, R. R., Petroza, R., Mukti, S., & Rafsanjani, M. (2022). Analisis Framing Media Kompas Dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata Di Papua. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 103-114.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi

Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, 83-90.

<https://www.similarweb.com/website/detik.com/#overview> diakses pada Jumat, 20 Oktober 2023

<https://digiday.id/berita/20/media/detik-com-dinobatkan-sebagai-website-berita-terbaik> diakses pada Jumat, 20 Oktober 2023

<https://www.alinea.id/> diakses pada Jumat, 20 Oktober 2023

www.detik.com diakses pada Senin, 13 November 2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia> diakses pada Senin, 13 November 2023